

ANALISIS PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN DINAMIKA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA INDONESIA TAHUN 2020-2024

Adelia Restiani Aprilia, Dimas Prasetyo Putra, Kharismatul Ulfiah, Revalinda Clauzhy Anggraini¹, Anang Haris Firmansyah²

¹Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, ²Dosen FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

Email: Adeliarestiani218@gmail.com, dimasprsetyo90799@gmail.com,
kharismaulfiah@gmail.com, revalindaclauzhy@gmail.com,
anangharisfirmansyah@uinsatu.ac.id

Abstrak

Jurnal ini menganalisis perdagangan internasional dan dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2020-2024. Dalam era globalisasi, hubungan ekonomi antar negara semakin penting, dan perdagangan internasional berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengevaluasi hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan nilai ekspor berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingginya impor dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang berpotensi menghambat pertumbuhan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: Perdagangan Internasional, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia, Ekspor, Impor, Produk Domestik Bruto (PDB).

Abstract

This journal analyzes the impact of international trade on the dynamics of economic growth in Indonesia during the period of 2020-2024. In the era of globalization, economic relationships between countries have become increasingly important, and international trade serves as a key driver of economic growth. This research utilizes secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) to evaluate the relationship between exports, imports, and economic growth measured by Gross Domestic Product (GDP). The analysis results indicate that an increase in export value positively contributes to economic growth, while high imports can lead to a trade balance deficit that potentially hinders growth. This study also emphasizes the importance of investment in infrastructure, education, and technology to support sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: International Trade, Economic Growth, Indonesia, Exports, Imports, Gross Domestic Product (GDP).

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 886

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam konteks globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, hubungan ekonomi serta perdagangan antar negara semakin meningkat dan menjadi sangat penting. Dengan kemajuan teknologi, terutama dalam bidang informasi, komunikasi, dan transportasi, aktivitas ekonomi dan perdagangan internasional diperkirakan akan terus berkembang di masa depan. Perdagangan internasional mencakup transaksi bisnis yang melibatkan lebih dari satu negara. Contoh dari transaksi ini termasuk ekspor barang dari satu negara ke negara lain, investasi dalam pembangunan pabrik di negara lain, pengadaan bahan baku dari luar negeri, serta memproduksi komponen produk di luar negeri dan merakitnya di dalam negeri.¹

Perkembangan perdagangan internasional selalu menjadi isu penting bagi setiap negara, terutama terkait dengan produk yang dapat dipasarkan secara global, serta dampak dari produk-produk asing yang masuk ke dalam perekonomian domestik. Intervensi pemerintah dalam perdagangan internasional bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara barang atau produk lokal yang dijual di pasar global dan pengaturan terhadap barang-barang dari negara lain yang masuk ke dalam negeri.²

Perekonomian suatu negara dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mencakup semua aktivitas ekonomi yang menghasilkan atau menyediakan barang dan jasa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal di negara tersebut. PDB akan mengalami peningkatan jika nilai ekspor suatu negara meningkat, yang menunjukkan bahwa produk atau jasa yang dihasilkan menarik minat pasar internasional. Ketika ekspor melebihi impor, aktivitas ekonomi masyarakat akan terdorong untuk berkembang.³

Proses globalisasi, termasuk dalam bidang ekonomi, telah secara fundamental mengubah struktur perekonomian dunia dan hubungan antar negara. Perubahan ini diperkirakan akan terus berlangsung dengan semakin cepat seiring dengan kemajuan dalam teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi. Transformasi ini juga akan meningkatkan ketergantungan antar negara di seluruh dunia, mengurangi batas-batas geografis dalam aktivitas ekonomi baik secara nasional maupun regional, serta meningkatkan persaingan antar negara dalam berbagai aspek, terutama dalam perdagangan dan bisnis internasional.⁴

Pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran, yang mencatat seluruh transaksi ekonomi, termasuk ekspor dan impor. Neraca pembayaran akan surplus apabila penerimaan dari perdagangan dan investasi lebih besar daripada kewajiban yang harus dibayar. Sebaliknya, jika nilai impor lebih tinggi daripada ekspor, neraca pembayaran akan defisit, yang berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi. Neraca pembayaran yang relatif stabil membantu menjaga aliran modal dan investasi dari luar negeri, serta meningkatkan daya saing ekspor, khususnya Indonesia, sehingga membantu memulihkan pertumbuhan ekonomi.⁵

Tingkat ekspor yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan negara, sehingga neraca perdagangan menjadi surplus dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingginya impor menunjukkan besarnya konsumsi dalam negeri, yang dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran dan berpengaruh negatif terhadap perekonomian. Meski demikian,

¹ Wahono Diphayana, *Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 1

² Eddie Rinaldy, Denny Ikhlas, dan Ardha Utama, *Perdagangan Internasional: Konsep & Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 5

³ Tri Puspendari, dll., "Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", dalam <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>, diakses 11 Mei 2025.

⁴ Wahono Diphayana, *Perdagangan...*, hal. 9

⁵ Tuahna Sari Nasution, Selva Anzara Putri Harahap, Ela Kumala Sari Hasibuan, Khairani Matondang. "The Role of the 2019-2021 International Balance of Payment for Indonesia Economic Balance", dalam <https://journal.formosapublisher.org/>, diakses 20 Mei 2025

aktivitas ekspor-impor memberikan banyak manfaat bagi negara, salah satunya adalah menambah devisa.⁶

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kenaikan ekspor dan impor tertinggi terjadi ditahun 2022, ekspor sebesar 291.904,3 juta USD dan impor sebesar 237.447,1 juta USD.

Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor dan Impor



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Grafik diatas menunjukkan jika nilai ekspor dan impor di Indonesia mengalami perubahan fluktuatif selama periode 2020-2024. Puncak kenaikan pada tahun 2021 ke 2022, dimana ekspor melonjak 41,9% pada 2021 dari 163.191,8 menjadi 231.609,5 juta us\$, impor juga meningkat 38,6% ditahun 2021 dan 21% ditahun 2022, didorong pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan kenaikan harga komoditas global. Selanjutnya mengalami penurunan pada 2023, ekspor turun 11,3% menjadi 258.774,4 juta us\$, kemungkinan karena resesi global atau penurunan harga komoditas, impor berkurang 6,6% mencerminkan perlambatan permintaan domestik atau kebijakan perbatasan impor. Selanjutnya terjadi pemulihan pada 2024, ekspor dan impor kembali tumbuh 2,3% dan 5,3% tetapi belum mencapai level tertinggi 2022. Nilai terendah terletak pada tahun 2020, ekspor dan impor yang terjadi pada tahun ini akibat dampak pandemi COVID-19, dengan impor turun lebih dalam -10,9% untuk barang konsumsi, -18,3% bahan baku, dan -16,7% barang modal.

TINJAUAN TEORITIK

Pertumbuhan Faktor Produksi

Pertumbuhan faktor produksi merujuk pada peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Sumber daya ini mencakup tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya alam. Peningkatan faktor-faktor ini sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebab, investasi dan penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta investasi dalam berbagai sektor, merupakan faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.⁷

Pertumbuhan faktor produksi dapat dicapai melalui beberapa cara. Salah satunya adalah melalui investasi dalam modal fisik, seperti infrastruktur. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi, sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi.

⁶ Dina Devitasari, Eka Khotimah, dan Lilis Renviana, "Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022", dalam <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/>, diakses 11 Mei 2025.

⁷ Angraini, L. (2023), *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, 2023), dalam <https://repository.radenintan.ac.id/35245/>, diakses pada 25 Mei 2025

Dengan infrastruktur yang memadai, distribusi barang dan jasa menjadi lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing suatu negara di pasar global.⁸

Selain itu, pengembangan modal manusia juga merupakan aspek krusial dalam pertumbuhan faktor produksi. Modal manusia mencakup pendidikan dan kesehatan. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam proses produksi. Di sisi lain, kesehatan yang baik memastikan bahwa tenaga kerja dapat bekerja dengan produktif dan tidak terhambat oleh masalah kesehatan. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Komariyah bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor pendidikan dan kesehatan memiliki pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁹

Adopsi teknologi yang lebih efisien juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan faktor produksi. Teknologi yang inovatif dapat meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk. Misalnya, penggunaan teknologi otomatisasi dalam industri dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi kesalahan manusia. Dengan demikian, perusahaan dapat memproduksi lebih banyak barang dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

Peningkatan faktor produksi tidak hanya memperluas kapasitas produksi suatu negara, tetapi juga meningkatkan produktivitas. Produktivitas yang lebih tinggi berarti bahwa lebih banyak barang dan jasa dapat dihasilkan dengan jumlah sumber daya yang sama. Hal ini berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang, karena peningkatan produktivitas sering kali diiringi dengan peningkatan pendapatan dan standar hidup masyarakat.¹⁰

Secara keseluruhan, pertumbuhan faktor produksi adalah elemen kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Negara yang mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas faktor produksinya akan lebih mampu bersaing di pasar global, menarik investasi, dan menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan teknologi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Khan menyoroti bahwa peningkatan kapasitas infrastruktur, termasuk teknologi informasi dan komunikasi, energi, perdagangan, dan transportasi, merupakan prasyarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah. Peningkatan ini juga mencakup pengembangan kapasitas manusia dengan keterampilan khusus.¹¹

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, faktor produksi utama yang disebutkan adalah modal tetap (seperti mesin dan peralatan) dan tenaga kerja. Di negara-negara berkembang, pertumbuhan ekonomi umumnya lebih bergantung pada peningkatan jumlah modal tetap dan tenaga kerja, yang mungkin tidak efisien dalam proses produksi.¹² Hal ini menunjukkan bahwa negara berkembang sering mengandalkan ekspansi kuantitatif dari faktor-faktor ini untuk mencapai pertumbuhan. Sebaliknya, di negara maju, pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipacu oleh produktivitas faktor total (TFP). TFP mencerminkan efisiensi penggunaan semua

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 45

⁹ Komariyah, S, *Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*, Skripsi, (Universitas Jember: Repository UNEJ, 2022), dalam <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/109943>, diakses pada 25 Mei 2025

¹⁰ R. A. Sari et al., “*Pengaruh Investasi Modal Fisik dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 14 Maret 2025

¹¹ Khan, M. A, *Infrastructure capacity and economic growth in low- and middle-income countries*, 2021, dalam arXiv. <https://arxiv.org/abs/2109.11550> diakses pada 25 Mei 2025

¹² Omer Yalcinka, Ali Kemal Celik, dan Ibrahim Huseyni, “*The Impact of Total Factor Productivity on Economic Growth for Developed and Emerging Countries: A Second-generation Panel Data Analysis*”, dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 14 Maret 2025

faktor produksi dan kemajuan teknologi. Dengan kata lain, negara-negara maju mampu mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dengan menggunakan sumber daya yang sudah ada melalui inovasi dan perbaikan proses, *instead of just expanding the quantity of labor and capital*.¹³

Di negara berkembang, meskipun terdapat peningkatan dalam penggunaan tenaga kerja dan modal, hal ini tidak selalu berkontribusi terhadap peningkatan TFP yang sama seperti di negara maju. Oleh karena itu, penting bagi negara-negara ini untuk mengadopsi reformasi struktural yang fokus pada efisiensi dan inovasi untuk memperbaiki kinerja pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Penekanan pada TFP sebagai sumber pertumbuhan penting di negara maju harus menjadi acuan bagi negara berkembang untuk menutup kesenjangan pendapatan.¹⁴

Dari pemaparan materi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh peningkatan faktor produksi. Negara berkembang fokus pada modal dan tenaga kerja, sementara negara maju pada produktivitas total faktor (TFP). Untuk pertumbuhan berkelanjutan, negara berkembang perlu reformasi untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi.

Pertumbuhan dan Perdagangan Negara Maju

Pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional merupakan dua aspek yang saling terkait dan sangat penting bagi negara maju. Negara-negara ini telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil melalui investasi dalam sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur. Selain itu, mereka juga memainkan peran kunci dalam perdagangan global, baik sebagai eksportir maupun importir barang dan jasa. Interaksi antara pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional menciptakan sinergi yang mendorong kemajuan ekonomi lebih lanjut.

1. Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju

Negara maju umumnya memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, yang didukung oleh tingkat produktivitas yang tinggi dan infrastruktur yang memadai. Pertumbuhan ekonomi negara maju tidak hanya bergantung pada sumber daya alam, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia dan teknologi.¹⁵ Negara-negara ini telah berinvestasi besar-besaran dalam pendidikan, kesehatan, dan penelitian serta pengembangan (R&D), yang menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan inovasi teknologi yang terus berkembang. Selain itu, kebijakan ekonomi yang efektif, seperti sistem pajak yang efisien dan regulasi yang mendukung bisnis, juga turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Faktor lain yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara maju adalah dominasi sektor jasa dan industri bernilai tinggi. Juanda menjelaskan bahwa sektor jasa, seperti keuangan, teknologi informasi, dan pariwisata, menjadi tulang punggung perekonomian negara maju.¹⁶ Sektor ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja yang luas tetapi juga menghasilkan nilai tambah yang signifikan bagi perekonomian. Di sisi lain, industri manufaktur di negara maju telah bergeser ke produksi barang-barang berbasis teknologi tinggi, seperti elektronik, otomotif, dan farmasi, yang memiliki daya saing global. Kombinasi antara sumber daya manusia berkualitas, teknologi canggih, dan kebijakan ekonomi yang tepat memungkinkan negara maju mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang stabil meskipun menghadapi tantangan global.

¹³ *Ibid.*, hal. 6

¹⁴ *Ibid.*, hal. 12

¹⁵ Bambang Juanda, *Ekonomi Pembangunan: Dari Teori ke Empiris* (Bogor: IPB Press, 2020), hal. 78.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 82

2. Perdagangan Internasional Negara Maju

Negara maju memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional, baik sebagai eksportir maupun importir barang dan jasa bernilai tinggi. Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman memiliki keunggulan kompetitif dalam produksi barang-barang berbasis teknologi tinggi, seperti elektronik, otomotif, dan farmasi.¹⁷ Keunggulan ini didukung oleh investasi besar-besaran dalam penelitian dan pengembangan (R&D), yang memungkinkan mereka untuk terus berinovasi dan memproduksi barang dengan kualitas terbaik. Selain itu, negara maju juga memanfaatkan jaringan perdagangan global yang luas untuk memasarkan produk mereka ke berbagai belahan dunia, sehingga meningkatkan volume ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Selain ekspor, negara maju juga aktif dalam impor bahan baku dan barang setengah jadi dari negara berkembang untuk mendukung industri domestik mereka. Perdagangan internasional tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi melalui spesialisasi, tetapi juga memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan antara negara maju dan berkembang.¹⁸ Misalnya, perusahaan multinasional dari negara maju sering membangun pabrik atau pusat penelitian di negara berkembang, yang membantu meningkatkan kapasitas produksi dan keterampilan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, perdagangan internasional tidak hanya menguntungkan negara maju tetapi juga menciptakan efek positif bagi perekonomian global.

3. Interaksi Antara Pertumbuhan dan Perdagangan

Pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional di negara maju saling memperkuat dan menciptakan efek sinergis yang mendorong kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan kapasitas produksi suatu negara, yang pada gilirannya memperluas volume ekspor.¹⁹ Sebagai contoh, negara maju seperti Jerman dan Jepang memiliki industri manufaktur yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk mengekspor produk berkualitas tinggi ke pasar global. Di sisi lain, perdagangan internasional membuka akses ke pasar yang lebih luas, meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Selain itu, perdagangan internasional juga memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di negara maju. Integrasi ekonomi global memungkinkan negara maju untuk mengimpor teknologi canggih dan bahan baku berkualitas tinggi, yang kemudian digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi.²⁰ Misalnya, industri otomotif Jerman memanfaatkan komponen berkualitas tinggi dari berbagai negara untuk memproduksi kendaraan yang kompetitif di pasar global. Dengan demikian, interaksi antara pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional tidak hanya memperkuat perekonomian domestik tetapi juga meningkatkan daya saing global negara maju.

Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan ekonomi suatu negara dalam suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator:

¹⁷ Tri Widodo, *Ekonomi Internasional: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2021), hal. 112.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 115

¹⁹ A. Nugroho et al., "Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Internasional: Studi Kasus Negara Maju," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, dalam <https://www.repository.radenintan.ac.id>, diakses 14 Maret 2025

²⁰ *Ibid.*, hal. 85

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan indikator utama yang mengukur nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan di dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun atau per kuartal. Untuk menghindari penghitungan ganda, PDB hanya memperhitungkan nilai tambah pada setiap tahap proses produksi. PDB dapat dihitung dalam dua bentuk, yaitu PDB Nominal dan PDB Riil. PDB Nominal dihitung berdasarkan harga pasar yang berlaku pada saat ini tanpa penyesuaian terhadap inflasi, sedangkan PDB Riil menggunakan harga konstan yang telah disesuaikan dengan tingkat inflasi, sehingga lebih akurat dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebenarnya.

Dalam praktiknya, terdapat tiga pendekatan utama untuk menghitung PDB. *Pertama*, pendekatan produksi, yang menghitung jumlah nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi. *Kedua*, pendekatan pengeluaran, yang menjumlahkan seluruh komponen pengeluaran seperti konsumsi rumah tangga, investasi, belanja pemerintah, dan selisih antara ekspor dan impor. *Ketiga*, pendekatan pendapatan, yang menghitung total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, termasuk upah, sewa, bunga, dan keuntungan.

2. Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto (PNB) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Secara definisi, PNB adalah total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara suatu negara, baik yang tinggal di dalam negeri maupun di luar negeri. Perbedaan utama antara PDB dan PNB terletak pada pendekatannya; PDB hanya menghitung total produksi dan jasa yang terjadi di dalam suatu wilayah, sedangkan PNB menghitung total produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara, terlepas dari lokasi produksinya, baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Pendapatan Perkapita

Merupakan pendapatan rata-rata yang diterima setiap individu dalam suatu negara. Secara teori income perkapita adalah Pendapatan Nasional Bruto dibagi dengan jumlah penduduk. Semakin tinggi pendapatan per kapita, umumnya mencerminkan standar hidup yang lebih baik. Negara maju biasanya memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibanding negara berkembang.²¹

4. Tingkat Investasi

Investasi merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk pembelian barang-barang modal dan infrastruktur yang bertujuan menunjang kegiatan produksi di masa mendatang. Untuk mengukur tingkat investasi, umumnya digunakan dua indikator utama, yaitu *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)* yang mencerminkan total pembentukan modal tetap domestik, dan *Foreign Direct Investment (FDI)* yang menunjukkan besarnya investasi langsung dari pihak asing ke dalam negeri. Peningkatan pada kedua jenis investasi ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Tingkat Konsumsi

Konsumsi mengacu pada pengeluaran rumah tangga untuk pembelian barang dan jasa. Di banyak Negara, konsumsi rumah tangga biasanya memberikan kontribusi 50-70% dari PDB. Jika konsumsi meningkat maka secara langsung akan terjadi peningkatan produksi barang dan jasa yang akan bermuara pada pertumbuhan ekonomi.

6. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah dialokasikan untuk sector-sektor strategis seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Seperti pembangunan jalan tol dapat mempercepat distribusi barang, sementara investasi di sector pendidikan dan kesehatan akan memperbaiki kualitas SDM dalam jangka panjang.

²¹ Ajeng Entaresmen, dkk., *Ekonomi Makro Pengantar*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), hlm. 159—160

7. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan ialah selisih antara ekspor dan impor suatu Negara. Apabila nilai ekspor melebihi impor, maka terjadi surplus perdagangan yang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, defisit perdagangan di mana impor lebih besar dari ekspor bisa menjadi tanda rendahnya produksi dalam negeri atau tingginya ketergantungan terhadap barang impor yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.²²

Keterkaitan Perdagangan Internasional dengan Pertumbuhan Ekonomi

Keterkaitan antara perdagangan internasional dengan pertumbuhan ekonomi sangat signifikan dan multidimensional. Perdagangan internasional mendorong laju pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi, penyebaran teknologi dan ilmu pengetahuan, serta pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung ekspor, impor, investasi asing langsung (FDI), dan deregulasi perdagangan turut memperkuat peran perdagangan internasional dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kegiatan ekspor menjadi sumber pendapatan penting bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, karena memungkinkan produk dalam negeri dipasarkan ke berbagai negara tanpa batasan geografis. Hal ini berdampak pada peningkatan produksi domestik, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan devisa negara yang berkontribusi pada kemajuan dan stabilitas ekonomi nasional. Di sisi lain, impor memungkinkan negara memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien atau memadai di dalam negeri. Dengan adanya impor, masyarakat dapat memperoleh produk dengan harga lebih kompetitif, sekaligus mendukung diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.²³

Investasi asing langsung (FDI) juga berperan penting sebagai sumber pembiayaan dan teknologi yang mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI tidak hanya meningkatkan modal tetap, tetapi juga mentransfer teknologi dan keahlian manajerial yang memperkuat daya saing ekonomi nasional dalam jangka panjang. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada impor dapat menimbulkan tantangan, seperti ketidakseimbangan neraca pembayaran dan risiko stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, strategi diversifikasi ekspor dan penguatan daya saing produk lokal sangat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat perdagangan internasional secara berkelanjutan.²⁴

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dalam cakupan pembahasannya peneliti memfokuskan penelitian study literatur. Dengan objek penelitian ini adalah perdagangan Internasional dan dinamika pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan referensi literatur dari sumber utama, termasuk buku, artikel, dan jurnal yang merupakan karya ilmiah dalam bidang disiplin ilmu terkait, yang berkaitan tentang perdagangan Internasional dan dinamika pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa bisa diketahui dari kuatnya pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut. Semakin kuat pertumbuhan ekonomi negara tersebut, akan memberi dampak yang positif dalam perkembangan perekonomian negara, khususnya dalam sektor pekeekonomian yang memiliki hubungan langsung dengan pendapatan negara. Sebuah bangsa dapat dikatakan

²² *Ibid.*, hlm. 161—162

²³ Khairani Alawiyah Matondang, dkk., “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”, dalam <https://ejournal.sagita.or.id>, diakses 11 Mei 2025

²⁴ Khairani Alawiyah Matondang, dkk., “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, dalam <https://ulilalbabinstitute.id>, diakses 11 Mei 2025

memiliki perekonomian yang kuat dapat dilihat dari hitungan tingkat pertumbuhan perekonomian yang tinggi, bisa dilihat juga secara lebih mudah melalui penambahan total produk barang dan jasa dalam suatu perekonomian atau bisa disebut juga PDB (Produk Domestik Bruto). Seperti yang disampaikan Blanchard et al. bahwa *“Gross Domestic Product (GDP) remains the most widely accepted metric to gauge a nation’s economic strenght. High GDP growth rates reflect increased production of goods and services, which directly coreelates with improved employment, income levels, and overall economic resilience.”*²⁵ Bisa Juga PDB digunakan dalam menghitung PDBRill (Pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan) yang berguna untuk menyingkirkan pengaruh kepada perubahan harga selama waktu pengukuran.

Pada umumnya perdagangan internasional akan berhubungan dengan kegiatan impor dan ekspor antara satu negara dengan negara lain. Sebuah teori ekonomi makro menjelaskan bahwa aktivitas ekspor memiliki keterikatan dengan peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu negara atau bisa disebut pendapatan nasional. 2 hal ini adalah suatu persamaan identitas disebabkan impor dan ekspor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Dapat diketahui melalui sudut pandang pengeluaran, impor dan ekspor merupakan salah satu faktor dalam PDB (Produk Domestik Bruto), oleh sebab itu jika terjadi perubahan dalam nilai ekspor dan impor akan berdampak pada pendapatan nasional yang akan terjadi perubahan. Seperti yang dapat dilihat dalam persamaan yang mengartikan bahwa PDM dapat dipengaruhi oleh impor dan ekspor:²⁶

$$Y = C + I + G + NX(X - M)$$

Laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto dari tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami peningkatan yang fluktuatif yang dapat diartikan relatif naik turun dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Pertumbuhan PDB di Indonesia

Tahun	PDB Harga Perlaku (Triliun)	Laju Pertumbuhan PDB (Persen)
2020	15.443,3	-2,07
2021	16.970,8	3,7
2022	19.588,4	5,31
2023	20.892,4	5,05
2024	22.139,0	5,03

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

PDB tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar Rp. 22.139,0 triliun meskipun mengalami penurunan laju pertumbuhan PDB dari tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Laju pertumbuhan PDB tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,31%. PDB terendah terjadi pada 2020 sebesar Rp. 15.434,2 Triliun dengan laju pertumbuhan PDB -2,07%.²⁷ Ini terjadi karena covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun itu yang berakibat pada perekonomian global, yang berdampak pada tahun itu semua sektor lapangan usaha mengalami kontraksi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Ekspor adalah total barang dan jasa yang diperjual belikan antar negara. Net ekspor merupakan total jumlah ekspor yang didapatkan dari jumlah total jumlah impor. Jika nilai ekspor lebih tinggi dari jumlah nilai impor, hal tersebut akan berpengaruh dalam pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebaliknya, jika jumlah ekspor nilainya lebih kecil

²⁵ Blanchard, O., Amighini, A., & Giavazzi, F, *Revisiting Macroeconomic Indicators in a Globalized World*, *Journal of Economic Literature*, 2023, 61 (1): 45—78.

²⁶ Dina Devitasari, Eka Khotimah dan Lilis Renviana, *“Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2022”* dalam <https://jurnl.uinsyahada.ac.id> diakses pada 12 Mei 2025

²⁷ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), *“Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2024”*, dalam <https://www.bps.go.id> diakses pada 12 Mei 2025

dari impor akan membuat pendapatan nasional juga akan menurun. Ekspor neto adalah perbedaan antara ekspor total dengan impor total, yang dapat diartikan ketika nilai ekspor lebih tinggi daripada nilai impor dan nilai ekspor neto negatif dapat diartikan ketika nilai ekspor lebih rendah dari nilai impor.²⁸

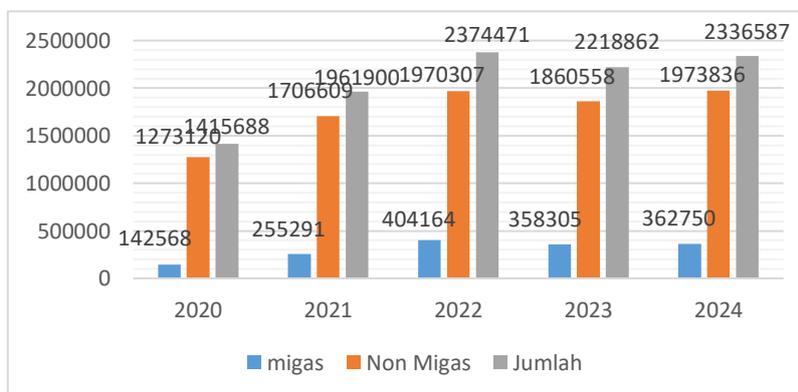
Tabel 2. Neraca Perdagangan Indonesia

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Trend (%)
Total Perdagangan	304,760.6	427,799.5	529,351.4	480,660.7	498,362.0	11.63
Migas	22,507.9	37,776.5	56,414.6	51,752.4	52,151.8	22.08
Non Migas	282,25.7	390,022.9	472,936.8	428,908.3	446,210.2	10.64
Ekspor	163,191.8	231,609.5	291,904.3	258,774.4	264,703.4	11.39
Migas	8,251.1	12,247.4	15,998.2	15,921.9	15,876.8	17.02
Non Migas	154,940.8	219,362.1	275,906.1	242,852.5	248,826.6	11.06
Impor	141,568.8	196,190.0	237,447.1	221,886.2	233,658.7	11.91
Migas	14,256.8	25,529.1	40,416.4	35,830.5	36,275.0	24.69
Non Migas	127,312.0	170,660.9	197,030.7	186,055.8	197,383.6	10.11
Neraca Perdagangan	21,623.0	35,419.5	54,457.2	36,888.2	31,044.7	7.94
Migas	-6,005.7	-13,281.7	-24,418.1	-19,908.5	-20,398.3	-32.98
Non Migas	27,628.8	48,701.2	78,875.4	56,796.8	51,443.0	14.99

Sumber: Pusat data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan

Berdasarkan tabel neraca perdagangan indonesia diatas dapat dilihat tidak adanya defisit neraca perdagangan di indonesia antara tahun 2020-2024. Neraca perdagangan indonesia terus mengalami surplus antara tahun 2020-2024, meskipun nilainya mengalami naik turun.²⁹ Ekspor neto indonesia surplus disebabkan oleh lebih tingginya nilai ekspor indonesia daripada nilai impornya. Untuk lebih jelasnya berikut gambar grafik impor dari tahun 2020-2024 dihitung dari nilai bidang migas dan non migas dalam hitungan USD.

Gambar 2. Grafik Impor



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2025

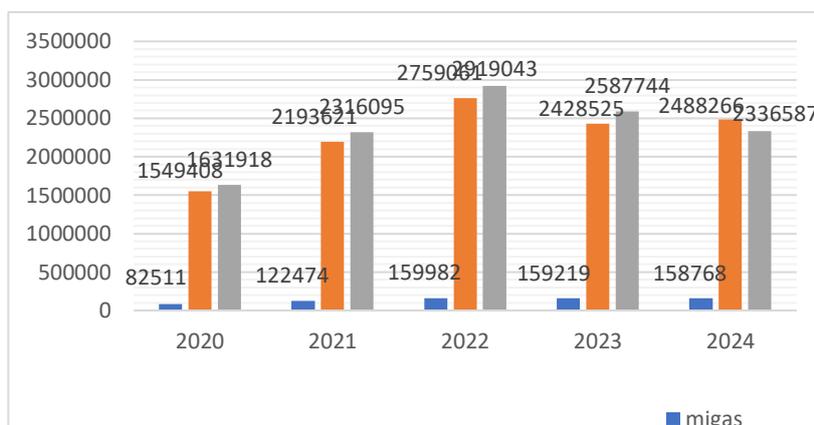
Nilai Impor tertinggi berlangsung pada tahun 2022 yang secara kumulatif bernilai 237,447,1 juta USD. Dengan impor non-migas sebesar 197,030,7 juta USD dengan impor migas sebesar 40,416,4 juta USD. Impor terendah ada pada tahun 2020 yang secara kumulatif bernilai 141,468,8 juta USD, dengan impor non-migas sebesar 127,312,0 juta USD dan impor migas

²⁸ Dina Devitasari, Eka Khotimah dan Lilis Renviana, "Analisis Pengaruh Perdagangan...",

²⁹ Kemendag RI, "Neraca Perdagangan Indonesia 2020-2024" dalam <https://satudata.kemendag.go.id/> diakses pada 5 Mei 2025

sebesar 14,256,8 juta USD.³⁰ Dapat dilihat komoditas non migas memiliki nilai yang lebih besar dibanding komoditas migas untuk impor di Indonesia.

Gambar 3. Grafik Ekspor



Sumber: Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2025

Dari Grafik ekspor diatas dapat dilihat bahwa nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 291,904,3 juta USD. Nilai ekspor didukung dari komoditas non migas sebesar 275,906,1 juta USD dan komoditas migas sebesar 15,998,2 juta USD. Ekspor terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 163,191,8 juta USD, yang terbagi dalam komoditas non-migas sebesar 154,940,8 dan komoditas migas sebesar 8,251,1 juta USD.³¹ Ekspor di Indonesia didominasi oleh komoditas nonmigas yang berasal dari industri baru kemudian disusul oleh komoditas migas.

Perdagangan internasional mempunyai peran yang sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. kegiatan ekspor dan impor bukan hanya untuk mendapatkan devisa, tetapi untuk menjalankan pertumbuhan sektor industri dan akan menciptakan lapangan kerja baru yang akan memiliki bagian yang signifikan dalam pertumbuhan produktivitas ekonomi. Dengan ikutnya Indonesia dalam perdagangan internasional, Indonesia dapat diversifikasi produknya, meningkatkan nilai tambah dan juga memperkuat daya saing Indonesia di pasar global. Yang nantinya akan membuat peluang baru dalam perdagangan, dan juga dapat mengurangi resiko ketergantungan terhadap salah satu sektor.

Kerja sama bilateral dan multilateral akan menciptakan dasar dalam dinamika perdagangan internasional Indonesia, dengan kerjasama Indonesia dengan negara lain akan menciptakan akses pasar baru bagi Indonesia, serta dapat meningkatkan kerjasama ekonomi Indonesia dengan negara lain dan Indonesia dapat mendapat manfaat pertukaran teknologi dan pengetahuan. Hill & Negara dalam Bulletin of Indonesian Economic Studies menyatakan "Meskipun kerja sama Internasional menawarkan peluang, Indonesia harus mengatasi inefisiensi regulasi domestik untuk sepenuhnya memanfaatkan transfer teknologi dan akses pasar dari perjanjian bilateral/multilateral."³² Perdagangan Internasional juga menolong Indonesia dalam membuat kestabilan ekonomi di tengah tantangan global semakin kuat. Fluktuasi nilai tukar dan kondisi pasar bisa menjadi hambatan dalam perdagangan internasional, keaktifan Indonesia di Pasar global dapat mengurangi dampak negatif tersebut. Dan manfaat perdagangan internasional tidak hanya seputar sektor eksternal. Perdagangan internasional juga bermanfaat dalam sektor internal seperti ekspor yang akan mendatangkan devisa negara, yang akan berguna dalam pembangunan infrastruktur negara.

³⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), "Ekspor Indonesia Tahun 2020-2024", dalam <https://www.bps.go.id> diakses pada 12 Mei 2025

³¹ Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), "Impor Indonesia Tahun 2020-2024", dalam <https://www.bps.go.id> diakses pada 12 Mei 2025

³² Hill, H., Dan Negara, S, *Indonesia's Trade Policy: Challenges in a Post-Pandemic World. Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 2021, 57 (2): 123—150.

Dengan segala manfaatnya, perdagangan internasional juga memiliki beberapa tantangan seperti, regulasi yang kompleks, fluktuasi pasar dan juga persaingan global. Indonesia harus dapat membuat kebijakan-kebijakan dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam perdagangan internasional.³³

KESIMPULAN

Negara-negara maju umumnya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan, yang didukung oleh tingkat produktivitas yang tinggi serta infrastruktur yang baik. Investasi yang signifikan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan penelitian serta pengembangan (R&D) telah menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan inovasi teknologi yang terus berkembang. Kebijakan ekonomi yang efektif, termasuk sistem perpajakan yang efisien, juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Sektor jasa dan industri bernilai tinggi menjadi pendorong utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju.

Negara maju memiliki peran yang sangat penting dalam perdagangan internasional, baik sebagai eksportir maupun importir barang dan jasa yang bernilai tinggi. Mereka memiliki keunggulan dalam memproduksi barang berbasis teknologi tinggi, yang didukung oleh investasi besar dalam R&D, memungkinkan mereka untuk terus berinovasi dan menghasilkan produk berkualitas tinggi. Jaringan perdagangan global yang luas membantu negara-negara maju dalam memasarkan produk mereka ke berbagai negara, sehingga meningkatkan volume ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, perdagangan internasional juga memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan antara negara maju dan negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional saling mendukung dan menciptakan sinergi yang mendorong kemajuan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, kapasitas produksi suatu negara juga meningkat, yang pada gilirannya memperluas volume ekspor. Negara-negara maju, seperti Jerman dan Jepang, memiliki industri manufaktur yang kuat, memungkinkan mereka untuk mengeksport produk berkualitas tinggi ke pasar global. Di sisi lain, perdagangan internasional memberikan akses ke pasar yang lebih luas, meningkatkan permintaan terhadap produk domestik, dan mendorong pertumbuhan lebih lanjut. Transfer teknologi dan pengetahuan melalui perdagangan juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di negara maju.

Dalam konteks Indonesia, penting untuk memanfaatkan perdagangan internasional sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan daya saing produk lokal dan melakukan diversifikasi ekspor akan membantu Indonesia memaksimalkan manfaat dari perdagangan internasional. Selain itu, investasi dalam infrastruktur, pendidikan, dan teknologi harus menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam perdagangan internasional dan meningkatkan stabilitas ekonomi nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Khan, M. (2021). *Infrastructure capacity and economic growth in low- and middle-income countries*. (Online), Dalam <https://arxiv.org/abs/2109.11550>, Diakses Pada 25 Mei 2025
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Ekspor Indonesia Tahun 2020-2024, (<https://www.bps.go.id>), diakses pada 12 Mei 2025
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Impor Indonesia Tahun 2020-2024, (<https://www.bps.go.id>), diakses pada 12 Mei 2025
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 2024, (<https://www.bps.go.id>), diakses pada 12 Mei 2025

³³ Saidina Putri, Hendra Ibrahim, "Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia", dalam <https://jurnal.polgan.ac.id> diakses pada 12 Mei 2025

- Blanchard, O., Amighini, A., & Giavazzi, F. (2023). *Revisiting Macroeconomic Indicators in a Globalized World*. *Journal of Economic Literature*, 61 (1): 45–78
- Devitasari, Dina, Eka Khotimah, dan Lilis Renviana. 2023. “Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022”. *PROFJES:Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, (Online), 2 (2): 1–15, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/>, diakses 11 Mei 2025
- Diphayana, Wahono. 2018. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Entaresmen, Ajeng, dkk. 2025. *Ekonomi Makro Pengantar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia
- Hill, H., Dan Negara, S. (2021). *Indonesia’s Trade Policy: Challenges in a Post-Pandemic World*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 57 (2): 123–150
- Juanda, Bambang. 2020. *Ekonomi Pembangunan: Dari Teori ke Empiris*. Bogor: IPB Press.
- Kemendag RI. Neraca Perdagangan Indonesia 2020-2024. (<https://satudata.kemendag.go.id/>), diakses pada 5 Mei 2025
- L, Anggraini. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Skripsi, (Online), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Repository UIN Raden Intan Lampung, dalam <https://repository.radenintan.ac.id/35245/> diakses pada 25 Mei 2025
- Matondang, Khairani Alawiyah, dkk. 2024. “Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”. *Future Academia*, (Online), 2 (2): 70–79, dalam <https://ejournal.sagita.or.id>, diakses 11 Mei 2025
- Matondang. Khairani Alawiyah, dkk. 2024. “Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, (Online), 4 (1): 168–176, dalam <https://ulilalbabinstitute.id>, diakses 11 Mei 2025
- Nasution, Tuahna Sari, Selva Anzara Putri Harahap, Ela Kumala Sari Hasibuan, Khairani Matondang. *The Role of the 2019-2021 International Balance of Payment for Indonesia Economic Balance*. (Online), dalam <https://journal.formosapublisher.org/>, diakses 20 Mei 2025
- Nugroho, A. et al., “Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Internasional: Studi Kasus Negara Maju,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Online), 24 (3): 78–95, dalam <https://www.repository.radenintan.ac.id>, diakses 14 Maret 2025
- Puspandari, Tri, dll. 2022. “Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, (Online), 5 (110): 4968–4971, <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>, diakses 11 Mei 2025
- Putri, Saidina, Hendra Ibrahim. 2023. Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Minfo Polgan*, (Online), 12 (2): 2427, (<https://jurnal.polgan.ac.id>), diakses pada 12 Mei 2025
- Rinaldy, Eddie, Denny Ikhlas, dan Ardha Utama. 2018. *Perdagangan Internasional: Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- S, Komariyah. (2022). Pengaruh pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Skripsi, (Online), Universitas Jember: Repository UNEJ, dalam <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/109943>, diakses pada 25 Mei 2025
- Sari, R. A., et al. 2020. “Pengaruh Investasi Modal Fisik dan Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, (Online), 20 (1): 12–25, dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 14 Maret 2025
- Sukirno, Sadono. 2019. *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Widodo, Tri. 2021. *Ekonomi Internasional: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yalcinka, Omer, Ali Kemal Celik, dan Ibrahim Huseyni, “The Impact of Total Factor Productivity on Economic Growth for Developed and Emerging Countries: A Second-generation Panel

Data Analysis.” The Journal of Applied Economic Research, (Online), 11 (4): 404–417, dalam <https://www.researchgate.net>, diakses 14 Maret 2025